

## Makna dalam komunikasi Pembelajaran Online pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19

Andreana\*, Dede Lilis Chaerowati

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*andrebolujordan@gmail.com, dede.lilis@unisba.ac.id

**Abstract.** The use of the Internet has begun to be carried out in various fields and humanitarian activities, one of which is in the world of education, especially in higher education. Almost all universities in Indonesia use online media in lectures during the Covid-19 pandemic. The cancellation and implementation of teaching and learning activities in several universities was canceled due to the pandemic, this was considered the right decision to reduce contact and reduce mass crowds (Social and Physical Distancing) during the Covid-19 pandemic. There are several universities that have implemented online lectures before the pandemic, one example is the Bandung Islamic University (UNISBA). Unisba (Bandung Islamic University) is one of the private universities in Bandung which also organizes online lectures during the Covid-19 pandemic. Based on the regulations of the Minister of National Education and the regulations of the Ministry of Education and Culture, Unisba enforces the online lecture so that all students and lecturers as well as all employees at Unisba can avoid Covid-19. The communication that is carried out between lecturers and students during lectures has shifted from face-to-face lectures directly to the use of media as a tool to communicate with each other so that recovery continues as well as it should. The purpose of this study was to find out the motives, meanings and experiences of Fikom Unisba students in carrying out online lecture activities during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative research technique with Alfred Schutz's Phenomenological approach to take a deeper look at students who carry out distance/online learning activities. Researchers carried out the data collection process by conducting observations and interviews in the field. The results of this study indicate that there are two motives analyzed, namely In order to motive for online lectures during the Covid-19 pandemic for Fikom Unisba students, namely the motive for health purposes, the motive for educational purposes, and the motive for technology purposes and Because of the motive for online lectures during the COVID-19 pandemic. 19 for Fikom Unisba students is the motive for the advantages and disadvantages of online lectures, the advantages of which are to facilitate learning activities, and the difficulty of capturing the material presented.

**Keywords:** *The Meaning, Online Learning, Covid-19 Pandemic, Phenomenology, Online Communication..*

**Abstrak.** Penggunaan internet mulai banyak dilakukan di berbagai bidang dan aktivitas kemanusiaan, salah satunya dalam dunia pendidikan, terutama di pendidikan tingkat tinggi. Hampir semua universitas di Indonesia menggunakan media online dalam perkuliahan selama pandemi Covid-19. Peniadaan dan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam beberapa universitas ditiadakan karena pandemi, hal ini dinilai menjadi keputusan yang tepat untuk mengurangi kontak dan mengurangi kerumunan massa (social and physical distancing) pada masa pandemi Covid-19. Terdapat beberapa universitas yang sudah menerapkan perkuliahan online sebelum pandemi, salah satu contohnya adalah Universitas Islam Bandung (Unisba). Unisba (Universitas Islam Bandung) merupakan salah satu universitas swasta di Bandung yang juga menyelenggarakan perkuliahan daring/online selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan Peraturan Mendiknas dan Peraturan Kemendikbud, Unisba memberlakukan kuliah online tersebut agar seluruh mahasiswa dan dosen juga seluruh karyawan di Unisba dapat terhindar dari Covid-19. Komunikasi yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa pun di saat perkuliahan telah bergeser dari perkuliahan tatap muka secara langsung bergeser kepada penggunaan media sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain agar perkuliahan tetap berjalan dengan baik dan seharusnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui motif, makna dan pengalaman mahasiswa Fikom Unisba dalam menjalankan kegiatan perkuliahan online selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz untuk melihat lebih dalam mengenai mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh/daring. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua motif yang dianalisis yaitu In order to motive perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba adalah motif tujuan kesehatan, motif tujuan pendidikan, dan motif tujuan teknologi dan Because of motive perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba adalah motif kelebihan dan kekurangan dari perkuliahan online kelebihanannya mempermudah kegiatan belajar, kekurangannya kesulitan menangkap materi yang disampaikan.

**Kata Kunci:** *Makna, Pembelajaran Online, Pandemi Covid-19, Fenomenologi, Komunikasi Online.*

## A. Pendahuluan

Penggunaan Internet mulai banyak dilakukan di berbagai bidang dan aktivitas kemanusiaan, salah satunya dalam dunia pendidikan, terutama di pendidikan tingkat tinggi. Hampir semua universitas di Indonesia menggunakan media *online* dalam perkuliahan selama pandemi *Covid-19*. Peniadaan dan pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam beberapa universitas ditiadakan karena pandemi, hal ini dinilai menjadi keputusan yang tepat untuk mengurangi kontak dan mengurangi kerumunan massa (*social and phsycal distancing*) pada masa pademi *Covid-19*.

Terdapat beberapa universitas yang sudah menerapkan perkuliahan *online* sebelum pandemi, salah satu contohnya adalah Universitas Islam Bandung (Unisba), para dosen Unisba menggunakan beberapa media seperti *Email*, *Whatsapp* dan media sosial lainnya dikarenakan untuk kondisi pandemi saat ini di Unisba memang lebih mewajibkan menggunakan e-learning atau kuliah *online*. Unisba (Universitas Islam Bandung) merupakan salah satu Universitas swasta di Bandung yang juga menyelenggarakan perkuliahan daring/*online* selama masa pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan Peraturan Mendiknas dan Peraturan Kemendikbud, Unisba memberlakukan kuliah *online* tersebut agar seluruh mahasiswa dan dosen juga seluruh karyawan di Unisba dapat terhindar dari *Covid-19*. Perkuliahan *online* yang dilakukan oleh Unisba dan perguruan tinggi lainnya menggunakan media *online* seperti menggunakan *Zoom*, *E-mail*, dan *Whatapps*. Komunikasi yang dilkakukan antara dosen dan mahasiswa pun di saat perkuliahan telah bergeser dari perkuliahan tatap muka secara langsung bergeser kepada penggunaan media sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain agar perkulihan tetap berjalan dengan baik dan seharusnya. Sesuai dengan pengumuman resmi yang dikeluarkan pada 17 Maret 2020 dan terdapat pada *website* unisba.ac.id yang menjelaskan bahwa Universitas Islam Bandung (Unisba) menghentikan perkuliahan tatap muka dan mulai menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama tiga pekan ke depan. Peneliti ingin mengetahui makna komunikasi pembelajaran *online* yang dialami oleh mahasiswa Fikom Unisba.

1. Mengetahui in order to motive dan because of motive mahasiswa Fikom Unisba Bandung dalam perkuliahan online selama pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan pemaknaan mahasiswa Fikom Unisba Bandung dalam perkuliahan online selama pandemi Covid-19.
3. Mengungkapkan pengalaman mahasiswa Fikom Unisba Bandung dalam perkuliahan online selama pandemi Covid-19.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz untuk melihat lebih dalam mengenai mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh/daring. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua motif yang dianalisis yaitu In order to motive perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba adalah motif tujuan kesehatan, motif tujuan pendidikan, dan motif tujuan teknologi dan Because of motive perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba adalah motif kelebihan dan kekurangan dari perkuliahan online kelebihannya mempermudah kegiatan belajar, kekurangannya kesulitan menangkap materi yang disampaikan.

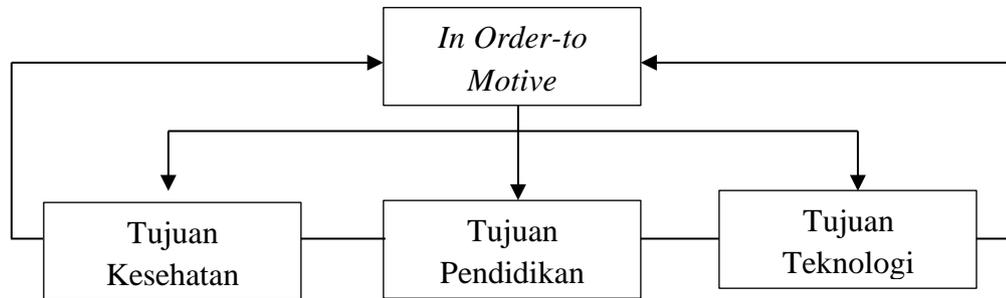
## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### In Order to Motive dan Because of Motive Mahasiswa Fikom Unisba Bandung dalam Perkuliahan Online selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motif sebab dan tujuan mahasiswa Fikom Unisba melakukan perkuliahan online selama pandemi Covid-19. Teori yang digunakan adalah teori Schutz mengenai because motive dan in order to motive. Melalui teori ini Schutz berusaha memahami bagaimana teori tindakan haruslah ilmiah. Dia beranggapan bahwa sosiologi harus memahami bagaimana aktor sosial menggunakan tipifikasi untuk mengorganisasi pengetahuan

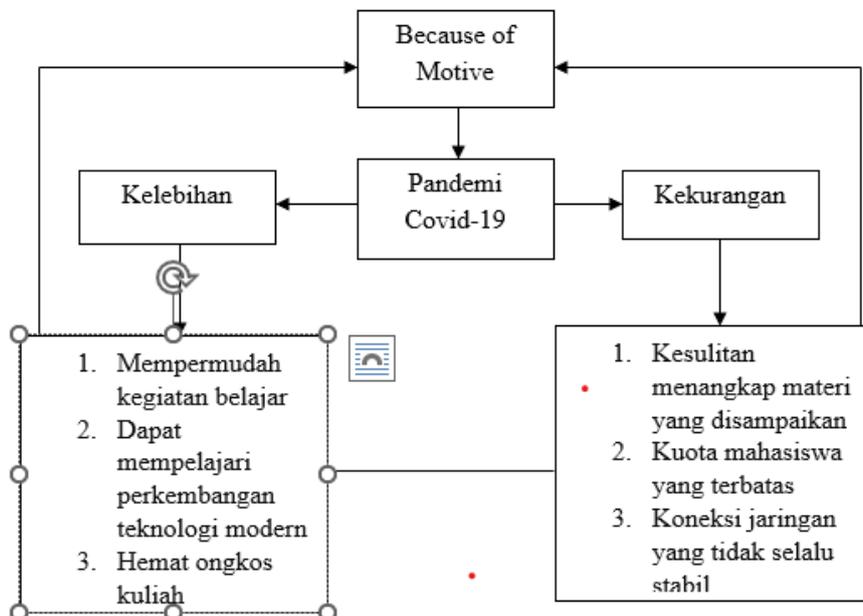
umum (common sense) dari dunia kehidupannya yang digunakan untuk memahami perbedaan dasar antara rasionalitas sehari-hari (pengetahuan praktis dan penilaian ketidakpercayaan) dengan rasionalitas ilmiah (pengetahuan teoritis dan keragu-raguan sistematis). Stock knowledge yang digunakan oleh aktor menjadi bagian pengetahuan yang tidak disadari untuk mengetahui bagaimana orang menandai makna dalam lingkungannya.

Motif merujuk pada alasan seseorang melakukan sesuatu. Schutz membedakan dua tipe motif yaitu: *In Order To Motive* Berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan tindakan subjektif yang memiliki tujuan dan keberadaannya tidak terlepas dari intersubjektivitas. *Because Motive* Merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dimana tindakan seseorang tidak muncul begitu saja melainkan melalui proses yang panjang untuk dievaluasi dan mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan (Wirawan, 2013:134). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka dapat diketahui *because of motive* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Because Of Motive

1. Tujuan Kesehatan, untuk mencegah meluasnya penyebaran virus Covid-19 demi kesahatan mahasiswa dan para pengajar.
2. Tujuan Pendidikan, untuk mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan dalam perkuliahan tidak lebih tidak kurang untuk menggapai gelar sarjana.
3. Tujuan Teknologi, untuk mengetahui perkembangan media online pada zaman pandemi ini apa saja yang dipakai untuk pembelajaran jarak jauh.



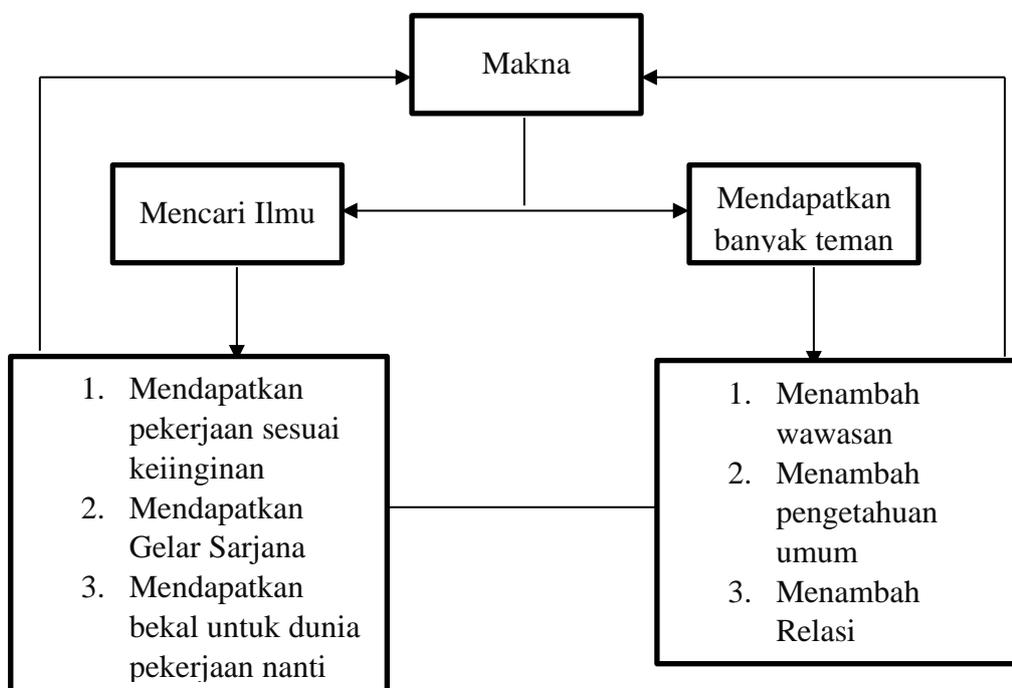
**Gambar 2. kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh secara online**

Pada hasil gambar di atas peneliti akan menjelaskan beberapa poin mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh secara online sebagai berikut:

1. Kelebihan dari perkuliahan online: mempermudah kegiatan belajar, lebih terstruktur dalam penentuan waktu kegiatan belajar-mengajar, mengetahui perkembangan media online pada zaman sekarang ini yang terbilang berkembang sangat pesat.
2. Kekurangan dari perkuliahan online: Kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pengajar, terkadang suka ada gangguan maupun sinyal atau listrik secara tiba-tiba yang sangat mengganggu saat proses kegiatan belajar.

**Pemaknaan Mahasiswa Fikom Unisba Bandung dalam Perkuliahan Online Selama Pandemic Covid-19**

Schutz (dalam Mulyana, 2014:63) menjelaskan pada dasarnya fenomenologi dalam dunia social memiliki tiga tema utama yaitu, dunia sehari-hari, sosialitas, serta makna dan pembentukan makna. Tema ketiga yaitu makna dan pembentukan merupakan sumbangan Schutz yang terpenting dan orisinal kepada gagasan fenomenologi tentang makna dan bagaimana makna membentuk struktur sosial. Jika orde dasar dari masyarakat adalah *common sense* (akal sehat) yang terbentuk dari dalam bahasa percakapan sehari-hari. Secara definitif, *common sense* adalah pengetahuan yang ada pada setiap orang dewasa yang sadar. Pengetahuan ini sebagian besar tidak penemuan sendiri, tetapi diturunkan secara sosial dari orang-orang sebelumnya. Schutz (dalam Hasbiansyah, 2008) proses pemaknaan diawali dengan proses pengalaman yang terus berkesinambungan. Arus pengalaman indrawi ini, pada awalnya tidak memiliki makna. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta melalui proses interaksi dengan orang lain. Karena itu ada makna individual, dan adapula makna kolektif tentang sebuah fenomena. Kesadaran kita memproses data indrawi. Bagi Schutz, tindakan manusia selalu punya makna—menurut Weber makna itu identik dengan motif tindakan. Makna itu tidak ada yang bersifat aktual dalam kehidupan. Berikut adalah gambar dari hasil pemaknaan pembelajaran online:



**Gambar 3.** Hasil wawancara dengan narasumber

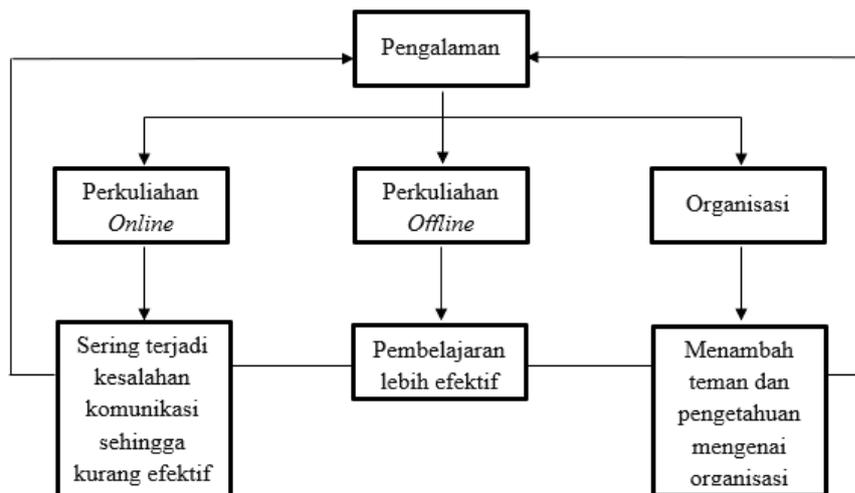
wawancara dengan narasumber menyatakan bahwa pembelajaran secara *online* lebih bersifat *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. Belajar *online* menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengatur dan mengevaluasi serta secara simultan mempertahankan motivasi belajarnya. Narasumber juga menjelaskan bahwa makna perkuliahan baik secara *online* ataupun *offline* tidak akan mengubah makna secara fundamental pasalnya mahasiswa melakukan perkuliahan adalah untuk menimba ilmu, mencari teman baru, melatih kemampuan, dan menambah pengetahuan yang notabeneanya sama namun berbeda caranya saja.

Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* juga memiliki tantangan tersendiri. Lokasi dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen.

**Pengalaman Mahasiswa Fikom Unisba Bandung dalam Perkuliahan Online Selama Pandemi Covid-19**

Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan dengan sesuatu itu. Menurut Littlejohn dan Foss (2005:38), fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi kita. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang dan mewujudkan dirinya sebagaimana adanya. Dengan demikian, di satu sisi makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas/ fenomena/pengalaman itu membuka dirinya. Di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.

Idealnya secara umum, mahasiswa merasa puas mengenai fleksibilitas pelaksanaan perkuliahan. Mahasiswa tidak tertekan oleh waktu karena mereka dapat mengatur sendiri jadwal dan tempat di mana mereka ingin mengikuti perkuliahan. Melalui pembelajaran secara *online*, dosen memberikan kuliah melalui kelas-kelas *virtual* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mana mata kuliah yang diikuti dan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu. Hasil penelitian dan wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran *online* mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran.



**Gambar 3.** Metode Pembelajaran Online

Mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman di dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat. Hasil wawancara dengan narasumber ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu membuat mahasiswa lebih mudah dalam berkomunikasi. Selain itu pembelajaran secara *online* menghilangkan perasaan canggung sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan pikirannya dan bertanya secara bebas.

Pembelajaran jarak jauh secara *online* juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa. Belajar tanpa bimbingan langsung dari dosen membuat mahasiswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, artikel *online*, jurnal-jurnal ilmiah, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan.

Namun pada kenyataannya secara mewawancarai beberapa narasumber, mereka sangat tidak menyukai perkuliahan *online* ini dikarenakan banyaknya hambatan yang terjadi seperti keterbatasan kuota, koneksi internet, dan dosen yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan secara detail materi perkuliahan tersebut. Narasumber sangat mengharapkan perkuliahan *online* ini segera berakhir dan kembali dapat kuliah secara tatap muka.

#### D. Kesimpulan

1. Dalam penelitian fenomenologi mengenai makna perkuliahan online di masa pandemik Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba ini terdapat dua motif yang dianalisis yaitu *because of motive* dan *in order to motive* yang menghasilkan motif-motif sebagai berikut:
  - *In order to motive* perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba adalah motif tujuan kesehatan, motif tujuan pendidikan, dan motif tujuan teknologi.
  - *Because of motive* perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Fikom Unisba adalah motif kelebihan dan kekurangan dari perkuliahan online kelebihannya mempermudah kegiatan belajar, kekurangannya kesulitan menangkap materi yang disampaikan.
2. Pemaknaan perkuliahan online bagi mahasiswa sendiri tidak berbeda dengan pemaknaan perkuliahan tatap muka dikarenakan baik perkuliahan online dan tatap muka secara tujuan bermakna untuk menimba ilmu, menambah pengetahuan dan wawasan, menambah teman yang berkualitas, dan melatih kemampuan dalam ranah ilmu komunikasi sehingga bisa menjadi bekal untuk mereka dalam dunia pekerjaan.
3. Pengalaman perkuliahan online bagi mahasiswa sangat beragam namun banyak terjadi hambatan komunikasi yang merugikan mahasiswa seperti ketidakjelasan materi, keterbatasan kuota, turunya koneksi, namun dituntut untuk memahami materi perkuliahan dan diselesaikan dengan berbagai macam cara sehingga mahasiswa tidak begitu menyukai perkuliahan online karena dirasa kurang efektif dibandingkan dengan kuliah offline yang menurut mereka lebih efektif. Selain itu mahasiswa juga mendapatkan banyak pengalaman dari organisasi yang mereka ikuti, tentu saja dapat menambahkan pengetahuan, teman dan wawasan dalam berorganisasi.

#### Daftar Pustaka

- [1] Azmi, Ryan Hafiyah, Karsa, Satya Indra. (2022). Hubungan Promosi Penjualan dengan Keputusan Pembelian Konsumen saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 2 (1), 35-39.
- [2] Frey, B. & Alman, S. 2003. "Applying Adult Learning to the Online Classroom." *New Horizons in Adult Education*, Vol. 17, No. 1, Hlm. 4-12.
- [3] Hasbiansyah, O. 2008. "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam

- Ilmu Sosial dan Komunikasi.” *Mediator Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2008 (hlm. 163-180).
- [4] Jonassen, D., Davidson, M., Collins, M., Campbell, J., dan Haag, B. B. 1995. “Constructivism and Computer-Mediated Communication in Distance Education.” *The American Journal of Distance Education*, Vo. 9, No. 2, Hlm. 7-62.
- [5] Keegan, D. 1980. “On Defining Distance Education.” *Distance Education*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 30-56.
- [6] Keegan, D. 1995. *Distance Education Technology for New Millennium: Compressed Video Teaching*. Hagen: ZIFF Papiere.
- [7] Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [8] Mason, R. 1998. “Models of Online Courses.” *ALN Magazine*, Vol. 2, No. 2, Hlm. 1-5
- [9] Moore, M. dan Kearsley, G. 1996. *Distance Education: A Systems View*. Belmont, CA: Wadsworth.
- [10] Mulyana, D. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [11] Perraton, H. 1988. A Theory for Distance Education. Dalam D. Stewart, D. Keegan dan B. Holmberg (Eds.). *Distance Education: International Perspectives* (hlm. 34-45). New York: Roulledge.
- [12] Wirawan. 2013. *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Walker, S. 2001. “Evaluation, Description & Effects of Distance Education Learning Environment in Higher Education”, <http://education.ollusa.edu/tcc2001>.